

Pengukuran Produktivitas Produksi Kopi Bubuk menggunakan Metode *Objective Matrix* pada UMKM Juragan Coffee

Sutiye, Ichsan, Th. Candra Wasis Agung Sutignya*

Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak
Jalan Ahmad Yani, Pontianak 78124
e-mail: *thomascandra2207@gmail.com

Abstrak: Juragan Coffee merupakan usaha mikro kecil menengah yang bergerak dibidang pengolahan dari biji kopi menjadi kopi bubuk sejak tahun 2018. Secara empiris UMKM Juragan Coffee belum melakukan pengukuran produktivitas proses produksi pada usahanya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai *performance* setiap kriteria produktivitas dan mengetahui nilai pertumbuhan indeks produktivitas. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *objective matrix* (OMAX). Sehingga didapatkan hasil nilai *performance* penggunaan bahan baku biji kopi dari bulan Januari sampai Juni 75%, 83%, 70%, 84%, 78% dan 65%. Nilai *performance* penggunaan jam kerja proses produksi dari Januari sampai Juni 517%, 556%, 704%, 593%, 667% dan 556%. Nilai *performance* penggunaan jam kerja mesin roasting dari bulan Januari sampai Juni 1250%, 1154%, 1462%, 1067%, 1286% dan 1071%. Nilai *performance* penggunaan bahan bakar gas LPG dari bulan Januari sampai Juni 1250%, 1250%, 1583%, 1333%, 1500% dan 1250%. Nilai indeks produktivitas pada UMKM Juragan Coffee berfluktuatif yang dipengaruhi oleh nilai total produktivitas saat ini (*current productivity*). Nilai indeks terendah terjadi di bulan Juni dengan nilai level yang dihasilkan berada di level 0 dan 1 sehingga memerlukan perbaikan pada periode selanjutnya.

Kata Kunci: Produktivitas, Indeks, OMAX, Kopi, Juragan Coffee

Pengukuran produktivitas merupakan langkah awal dalam siklus produktivitas yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas usaha tidak hanya dilihat dari jumlah *output* yang dihasilkan akan tetapi berdasarkan penggunaan sumber daya secara efisien. Semakin efisien suatu usaha dalam mengelola *input* yang digunakan maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh. Efisiensi penggunaan sumber daya pada suatu usaha tentunya selaluberubah-ubah dari waktu ke waktu yang dipengaruhi faktor penggunaan *input* yang tidak tepat selama proses produksi, dan kualitas bahan baku yang digunakan dapat mengakibatkan pemborosan sumberdaya.

Pengukuran produktivitas penting dilakukan agar mengetahui tingkat produktivitas yang telah dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan oleh setiap usaha. Apabila

tingkat produktivitas ini diketahui maka perusahaan dapat mengetahui apakah produktivitas usaha mengalami penurunan atau peningkatan setiap periodenya. Selain itu juga dapat mengetahui apakah terjadi pemborosan pada input yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Sehingga pengukuran produktivitas proses produksi sangat penting dilakukan.

Juragan Coffee merupakan usaha Usaha Mikro Kecil Menengah yang bergerak dibidang pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk di Desa Punggur Kecil, Kecamatan, Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kegiatan proses produksi dimulai dari penyediaan bahan baku biji kopi robusta yang diperoleh dari kebun milik Juragan Coffee dan dari supplier, penyortiran biji kopi, *roasting* biji kopi, penggilingan biji kopi, dan pengemasan bubuk kopi.

Dalam pelaksanaannya UMKM Juragan Coffee belum menerapkan pengukuran produktivitas produksi kopi bubuk pada usahanya. Hal ini disebabkan dari faktor internal manajemen yaitu kurangnya pengetahuan produktivitas yang dimiliki, pengawasan dan waktu untuk mengukur produktivitas proses produksi sehingga tidak terukurnya produktivitas proses produksi kopi bubuk pada UMKM tersebut.

Metode yang dapat diterapkan pada pengukuran produktivitas proses produksi pada UMKM Juragan Coffee adalah metode *objective matrix*. Metode OMAX dapat digunakan sebagai cara untuk pengukuran produktivitas, sebagai alat bantu pemecah masalah produktivitas dan dapat digunakan sebagai alat pemantau pertumbuhan produktivitas (Avianda, D., Yuniati, Y., & Yuniar, 2014). Metode OMAX memiliki kelebihan yaitu relatif sederhana dapat menggunakan data jumlah input yang digunakan dan output yang dihasilkan untuk mengukur produktivitas, mudah dilaksanakan karena kriteria yang akan diukur sesuai dengan keinginan industri (Yosan, R.B., & Kholil, M, 2014). Sehingga metode ini cocok digunakan untuk mengukur produktivitas proses produksi kopi bubuk pada UMKM Juragan Coffee.

Hasil pengukuran produktivitas menggunakan metode omax dapat mengetahui nilai indeks produktivitas proses produksi apakah mengalami penurunan atau peningkatan dan dapat mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi kopi bubuk pada UMKM Juragan Coffee. Sehingga tujuan pengukuran produktivitas proses produksi pada UMKM Juragan Coffee mengetahui nilai *performance* dari setiap kriteria yang mempengaruhi produktivitas produksi kopi bubuk usaha mikro kecil menengah Juragan Coffee pada enam bulan yang terakhir dan mengetahui

pertumbuhan nilai indeks produktivitas produksi kopi bubuk usaha mikro kecil menengah Juragan Coffee pada enam bulan yang terakhir.

Pengukuran produktivitas pernah dilakukan oleh Fradinata, E., & Marsella, B, pada tahun 2022 menggunakan metode *Objective Matrix* pada proses produksi UD. Kopi Teungku Aceh hasil pengukuran diketahui nilai indeks produktivitas performansi setiap periode yang mengalami penurunan dan peningkatan serta dapat diketahui rasio yang mempengaruhi penurunan produktivitas, sehingga dapat diusulkan rekomendasi perbaikan produktivitas proses produksi UD. Kopi Teungku Aceh. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukannya pengukuran produktivitas produksi kopi bubuk menggunakan metode *objektive matrix* pada UMKM Juragan Coffee Desa Punggur Kecil.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023. di Usaha Mikro Kecil Menengah Juragan Coffee yang berlokasi di Jl. Pelita III No.014 / 005, Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang merupakan bentuk penelitian menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai suatu yang ingin diketahui secara sistematis, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan literatur yang berhubungan.

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: populasinya adalah data - data proses produksi pada usaha mikro kecil menengah Juragan Coffee selama satu tahun. Sedangkan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan waktu dan bentuk produktivitas. Waktu yang dipilih bulan Januari sampai bulan

Juni 2023, bentuk produktivitas yang dipilih adalah pengukuran produktivitas parsial dengan kriterianya. Sebagai sample pengukuran produktivitas produksi kopi bubuk pada UMKM Juragan *Coffee*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu: 1) Data primer adalah data yang di berikan oleh usaha mikro kecil menengah Juragan *Coffee*, berupa data jumlah bahan baku biji kopi, jumlah produksi kopi bubuk, jumlah jam kerja produksi, jumlah jam kerja mesin *roasting* dan penggunaan bahan bakar gas LPG pada saat produksi kopi bubuk dan data kuesioner pembobotan; dan 2) Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dengan cara studi pustaka yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari UMKM Juragan *Coffee* sejarah UMKM, struktur organisasi maupun referensi seperti jurnal, dokumentasi, laporan-laporan atau sumber informasi lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisis data metode objective matrix melalui proses perhitungan secara kuantitatif dengan menggunakan perumusan yang telah ditentukan. Berikut ini langkah-langkah pengukuran produktivitas menggunakan metode *objective matrix* sebagai berikut (Nova, A. S. D, 2017): Pertama. Mengumpulkan data kriteria produktivitas yaitu: a) Data produktivitas bahan baku biji kopi robusta; b) Data produktivitas jam kerja produksi; c) Data produktivitas jam kerja mesin roasting; d) Data produktivitas bahan bakar gas LPG.

Kedua. Menghitung nilai performance dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio 1} = \frac{\text{Jumlah kopi bubuk}}{\text{Bahan Baku Biji Kopi}}$$

$$\text{Rasio 2} = \frac{\text{Jumlah kopi bubuk}}{\text{Jam Kerja produksi kopi}}$$

$$\text{Rasio 3} = \frac{\text{Jumlah kopi bubuk}}{\text{Jam Kerja Mesin Roasting}}$$

$$\text{Rasio 4} = \frac{\text{Jumlah kopi bubuk}}{\text{Jumlah bahan bakar gas LPG}}$$

Ketiga. Menghitung nilai produktivitas realistik atau level dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Level 0: nilai level 0 ditentukan berdasarkan nilai terendah.
- b. Level 3: nilai level 3 ditentukan berdasarkan nilai standar awal
- c. Level 10: nilai level 10 ditentukan berdasarkan nilai sasaran. Nilai ini menyesuaikan dengan nilai aktual tertinggi.
- d. Level 1 dan 2 adalah interpolasi nilai level 0 dan level 3. Penambahan skala didapatkan dengan cara (nilai level 3 - nilai level 0): (3-0)
 - 1) Level 1 = Nilai level 0 + Nilai hasil interpolasi level 1 & 2
 - 2) Level 2 = Nilai level 1 + Nilai hasil interpolasi level 1 & 2
 - 3) Level 4 sampai level 9 diperoleh dari interpolasi nilai level 3 dan level 10. Penambahan skala didapatkan dengan cara (nilai level 10 - nilai level 3): (10-3)
 - 4) Level 4 = Nilai level 3 + Nilai hasil interpolasi level 4 & 9.
 - 5) Level 5 = Nilai level 4 + Nilai hasil interpolasi level 4 & 9.
 - 6) Level 6 = Nilai level 5 + Nilai hasil interpolasi level 4 & 9.
 - 7) Level 7 = Nilai level 6 + Nilai hasil interpolasi level 4 & 9.
 - 8) Level 8 = Nilai level 7 + Nilai hasil interpolasi level 4 & 9.
 - 9) Level 9 = Nilai level 8 + Nilai hasil interpolasi level 4 & 9.

Keempat. Menetapkan bobot (%) dari kuesioner semantic diferensial. Bobot didapatkan dengan membagi jumlah hasil perkalian menurut baris dengan jumlah perkalian dari seluruh baris dengan cara memblok semua sel lembar kerja yang diperkirakan menjadi hasil perkalian matriks. Setelah itu menuliskan rumus mult (matrix1,

matrix2). Untuk mendapatkan bobot dalam skala 100 makahasil tersebut dikalikan 100.

Kelima. Skor. Skor diperoleh dengan cara nilai aktual atau nilai *performance* dicocokkandengan level yang ada. Level yang angkanya paling mendekati nilai aktualadalah skor aktual.

Keenam. Nilai. Adapun rumus untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut: Nilai = *Bobot* × *Skor*.

Ketujuh. Menghitung nilai produktivitas current dengan menjumlahkan setiap nilai kriteria produktivitas pada satuan periode tertentu.

Kedelapan. Menghitung nilai previous atau nilai indeks produktivitas sebelumnya. Adapun rumus perhitungan pengukuran produktivitas yang mengacu pada bulan sebelumnya sebagai berikut:

$$\text{Previous} = \frac{\text{current period 2} - \text{current period 1}}{\text{th}} \times 100\%$$

Kesembilan. Menghitung nilai Indeks produktivitas saat ini. Indeks produktivitas yang mengacu pada standar atau indeks produktivitas saat ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IP} = \frac{\text{current} - 300}{300} \times 100\%$$

Kesepuluh. Menghitung skor performance tiap kriteria.

HASIL

Perhitungan Nilai Performance.

Setelah mendapatkan data kriteria penggunaan *input* yang digunakan dan jumlah *output* kopi bubuk yang dihasilkan pada periode bulan Januari dan bulan Juni pada UMKM Juragan *Coffee* maka dapat dihitung nilai performance masing- masing kriteria untuk menentukan nilai aktual dari setiap rasio produktivitas yang digunakan pada proses produksi UMKM Juragan *Coffee* selama 6 bulan, dimana nilai ini akan ditempatkan di matriks OMAX di bagian

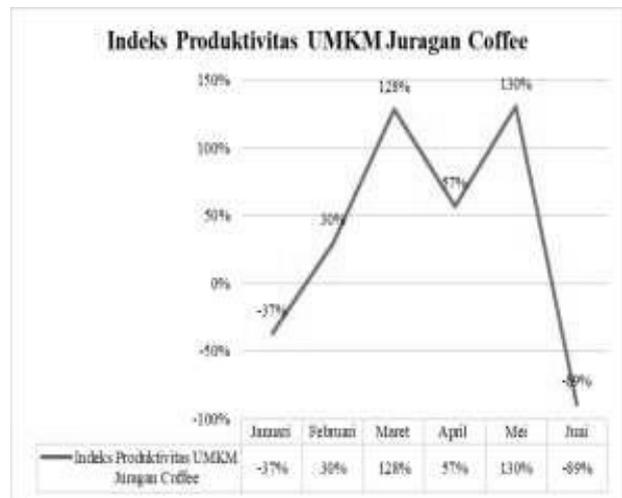
A pada bagian performansi. Nilai *performance* masing – masing kriteria pada UMKM Juragan *Coffee* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Performance Kriteria Level 3, 0 dan 10

Waktu	Biji kopi (kg)	Jam kerja produksi (jam)	Jam kerja mesin roasting (jam)	Bahan bakar gas LPG (kg)
Januari	75	517	1250	1250
Februari	83	556	1154	1250
Maret	70	704	1462	1583
April	84	593	1067	1333
Mei	78	667	1286	1500
Juni	65	556	1071	1250
Nilai rata-rata (level 3)	76	599	1215	1361
Nilai maksimum (level 10)	84	704	1462	1583
Nilai minimum (level 0)	65	517	1067	1250

Sumber: Data primer terolah (2023).

Perhitungan Nilai Indeks Produktivitas. Berikut ini hasil rekapitulasi indeks produktivitas yang dicapai oleh UMKM Juragan *Coffee* pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Data primer terolah (2023)

Gambar 1. Grafiks Indeks Produktivitas UMKM Juragan Coffee

Grafik indeks produktivitas menunjukkan naik turunnya produktivitas UMKM Juragan *Coffee*. Nilai indeks produktivitas tertinggi terdapat pada bulan Mei dengan total 130% dan nilai terendah terdapat pada bulan Juni dengan nilai -89%.

PEMBAHASAN

Nilai *performance* adalah tingkat produktivitas yang merupakan perbandingan masing – masing kriteria yang diukur. Nilai hasil pengukuran produktivitas yang dicapai oleh UMKM Juragan *Coffee*. Nilai *performance* yang didapatkan pada UMKM Juragan *Coffee* dari setiap penggunaan kriteria dari bulan Januari sampai dengan Juni dapat digunakan untuk melihat atau menunjukkan banyaknya produk kopi bubuk yang dihasilkan dari masing-masing sumber daya yang digunakan. Selain hasil pengukuran nilai performansi yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat nilai performansi berada di bawah nilai standar awal atau di atas nilai standar awal.

Nilai rasio bahan baku bulan Januari berada di level 3 atau nilai level rata – rata yang menunjukkan bahwa nilai *performance* penggunaan bahan baku untuk menghasilkan kopi bubuk mencapai nilai standar. Bulan Februari - Mei nilai *performance* bahan baku mendekati nilai maksimum berada di level 9 dan level 7 yang berarti penggunaan bahan baku biji kopi pada bulan Februari - Mei untuk menghasilkan kopi bubuk sudah baik dan pada bulan April berada di level 10, nilai ini menunjukkan nilai tertinggi perbandingan penggunaan bahan baku biji kopi untuk menghasilkan kopi bubuk selama periode pengukuran yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Juni Tahun 2023. Dimana pada bulan April UMKM Juragan *Coffee* menghasilkan 190Kg bubuk kopi dengan bahan baku biji kopi yang digunakan 270Kg. Bulan Maret dan Juni berada di level 0, level ini merupakan nilai level terendah yang diperoleh pada periode pengukuran

Nilai rasio jam kerja produksi bulan Januari, Februari dan Juni berada di level 0, 1, dan 0 level ini merupakan nilai level terendah yang diperoleh pada periode pengukuran. Bulan.

Nilai rasio bahan baku bulan April berada di level 3 atau nilai level rata – rata yang menunjukkan bahwa nilai *performance* penggunaan bahan baku untuk menghasilkan kopi bubuk mencapai nilai standar. Bulan Mei, nilai *performance* jam kerja produksi berada di level 8 mendekati nilai maksimum atau level 10 yang berarti penggunaan jam kerja proses produksi pada bulan Mei untuk menghasilkan kopi bubuk sudah baik dan pada bulan Maret berada di level 10, nilai ini menunjukkan nilai tertinggi perbandingan penggunaan jam kerja proses produksi untuk menghasilkan kopi bubuk selama periode pengukuran yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Juni Tahun 2023. Dimana pada bulan Maret UMKM Juragan *Coffee* menghasilkan 190Kg bubuk kopi dengan jam kerja proses produksi yang digunakan 27 jam.

Nilai rasio jam kerja mesin *roasting* bulan Januari dan Mei berada di level 4 dan 5 menunjukkan bahwa nilai *performance* penggunaan bahan baku untuk menghasilkan kopi bubuk mencapai nilai standar. Bulan Februari, April dan bulan Juni berada di level 2, 0, dan 0 level ini merupakan nilai level terendah yang diperoleh pada periode pengukuran atau dibawah nilai standar. Bulan Mei, nilai *performance* jam kerja produksi berada di level 5 mendekati nilai maksimum atau level 10 yang berarti penggunaan jam kerja mesin *roasting* pada bulan Mei untuk menghasilkan kopi bubuk sudah baik dan pada bulan Maret berada di level 10, nilai ini menunjukkan nilai tertinggi perbandingan penggunaan jam kerja mesin *roasting* untuk menghasilkan kopi bubuk selama periode pengukuran yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Juni Tahun 2023. Dimana pada bulan Maret UMKM Juragan *Coffee* menghasilkan 190Kg bubuk kopi dengan jam kerja mesin *roasting* yang digunakan 13 jam.

Nilai rasio penggunaan bahan bakar gas

LPG bulan Januari, Februari dan Juni berada di level 0 dan bulan April berada di level 2 level ini merupakan nilai level terendah yang diperoleh pada periode pengukuran atau di bawah nilai standar. Bulan Mei, nilai *performance* bahan bakar gas LPG berada di level 7 mendekati nilai maksimum atau level 10 yang berarti penggunaan bahan bakar gas LPG pada bulan Mei untuk menghasilkan kopi bubuk sudah baik. Bulan Maret berada di level 10, nilai ini menunjukkan nilai tertinggi perbandingan penggunaan bahan bakar gas LPG untuk menghasilkan kopi bubuk selama periode pengukuran yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Juni Tahun 2023. Dimana pada bulan Maret UMKM Juragan *Coffee* menghasilkan 190Kg bubuk kopi dengan bahan bakar gas LPG yang digunakan 12 Kg.

Nilai *performance* penggunaan bahan baku biji kopi, jam kerja proses produksi, jam kerja mesin *roasting*, dan penggunaan bahan bakar gas LPG yang diperoleh dari bulan Januari sampai bulan Juli hasilnya berubah-ubah setiap bulannya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor penggunaan sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, energi, mesin yang tidak tepat selama proses produksi berlangsung (Tania & Ulkhaq, 2014). Bahan baku yang diperoleh dari *supplier* sebelum masuk ke tahap proses *roasting* terlebih dahulu melawati tahap sortasi. Proses penyortiran pada Juragan *Coffee* masih dilakukan dengan cara tradisional yaitu masih menggunakan tenaga manusia. Pemilihan atau penyortiran biji kopi bertujuan untuk memisahkan biji kopi berkualitas baik dan cacat atau pecah. Semakin baik kualitas bahan baku yang diperoleh dari *supplier* maka bahan baku biji kopi yang didapatkan akan semakin banyak. Sehingga jam kerja proses produksi yang dilakukan juga akan semakin cepat.

Indeks Produktivitas UMKM Juragan *Coffee*. Pengukuran indeks produktivitas

dilakukan untuk mengetahui terjadinya tingkat kenaikan dan penurunan dari setiap periodenya. Peningkatan produktivitas dapat dicapai apabila suatu Industri baik kecil maupun besar menggunakan semua masukan (*input*) dalam jumlah yang lebih sedikit untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama atau menghasilkan keluaran yang lebih banyak dengan menggunakan masukan yang sama (Nova, A. S. D, 2017). Berdasarkan gambar 7 pola yang tercipta pada grafik indeks produktivitas UMKM Juragan *Coffee* adalah pola musiman yang dipengaruhi oleh nilai total hasil pengukuran produktivitas periode sekarang atau nilai *current*.

Hasil pengukuran nilai indeks produktivitas tertinggi yang dicapai UMKM Juragan *Coffee* selama 6 bulan terdapat pada bulan Mei dengan total 130% dan nilaiterendah terdapat pada bulan Juni dengan nilai 89%. Hal ini dikarenakan nilai tingkat produktivitas yang dicapai mengalami kenaikan 691%. Peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan dari nilaiseluruh faktor kriteria yang diukur. Nilai indeks produktivitas terendah pada bulan Juni yaitu -89%. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan dari nilai seluruh faktor kriteria yang diukur. Dimana pada bulan Juni kriteria penggunaan bahan baku, jam kerja mesin *roasting* dan penggunaan bahan bakar gas LPG berada di level 0 dan, jam kerja proses produksi berada di level 1.

Hasil pengukuran produktivitas pada UMKM Juragan *Coffee* diperoleh nilai indeks terendah dari enam periode yang diukur yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Juni adalah bulan Juni. Hal ini karena nilai level yang dihasilkan pada bulan ini berada di level 0 dan 1. Dimensi level ini merupakan level terburuk dan perlu diperbaiki kriteria produktivitas yang digunakan untuk meningkatkan nilai seluruh faktor kriteria yang

diukur. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fradinata & Marsella, 2022) pada Proses Produksi UD. Kopi Teungku Aceh nilai indeks produktivitas yang mengalami penurunan terjadi pada bulan Desember, Februari, Mei dan September dikarenakan nilai indeks produktivitas yang diperoleh negatif yaitu -11,111%, -40%, -77,778% dan -11,111%. Hal ini disebabkan karena pada bulan Mei terjadi kerusakan padamesin *grinding*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran produktivitas produksi kopi bubuk pada UMKM Jurgaan Coffee menggunakan metode *objektive matrix* maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama. Nilai *performance* dari setiap kriteria proses produksi kopi bubuk usaha mikro kecil menengah Jurgaan *Coffee* pada bulan Januari – Juni Tahun 2023. Rasio 1 yaitu biji kopi nilai tertinggi dicapai pada bulan April yaitu 84,2% sedangkan nilai terendah 33,3%, nilai *performance* rasio 2 jam kerja produksi nilai tertinggi dicapai pada bulan Mei yaitu 66,67% sedangkan nilai terendah 33,33%, nilai *performance* rasio 3jam kerja mesin *roasting* nilai tertinggi dicapai pada bulan Mei yaitu 128,57% sedangkan nilai terendah 692,3% pada bulan Maret nilai *performance* bahan bakargas LPG nilai tertinggi dicapai pada bulan Mei yaitu 1500% sedangkan nilai terendah 7500% pada bulan Maret.

Kedua. Pola yang tercipta pada grafiks indeks produktivitas UMKM Jurgaan *Coffee* adalah pola musiman yang menunjukkan nilai indeks produktivitas usaha UMKM naik turun setiap periodenya yang dipengaruhi oleh nilai total hasil pengukuran produktivitas periode sekarang atau nilai *current*. Nilai indeks terendah selama periode pengukuran terjadi pada bulan Juni yaitu -89%. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan dari

nilai seluruh faktor kriteria yang diukur. Sehingga perlu dilakukan evaluasi penggunaan input dalam proses produksi agar nilai indeks produktivitas pada UMKM Jurgaan Coffee setiap bulannya cenderung stabil atau meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadirat Allah SWT, berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul Pengukuran Produktivitas Produksi Kopi Bubuk Menggunakan Metode Objektive Matrix Pada Umkm Jurgaan Coffee Desa Punggur Kecil. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel ilmiah ini banyak mengalami kendala. Namun berkat berkah dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan data dan informasi, bimbingan, nasehat dan pemikiran dalam penulisan ini terutama untuk orang tua penulis dan dosen pembimbing atas masukan, bimbingan, motivasi, waktu serta arahan yang diberikan. Serta bapak Budiansyah *Founder* UMKM Jurgaan *Coffee* yang telah berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Syakhroni, A., & Khoiriyah, N. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja PT. Pijar Sukma Menggunakan Metode *Performance Prism, Analytical Hierarchy Process* (AHP), dan *Objektive Matrix* (OMAX). *Jurnal Sains dan Teknologi Terapan*, 2 (01), 34 -41.

- Apriliandra, R. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Perusahaan Mie Tenaga Muda Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Avianda, D., Yuniati, Y., & Yuniar. (2014). Strategi Peningkatan Produktivitas di Lantai Produksi Menggunakan Metode *Objektive Matrix* (OMAX). *Jurnal Teknik Industri Itenas*,
- Bakar, A., Suprianto, O., & Yunita, Y. (2017). Usulan Peningkatan Produktivitas Berdasarkan Metode Mundel Dan APC di PT. Raffsysa Media. *Journal Of Industrial Engineering Management*, 2(2), 1-13.
- Dian, R. (2019). Analisa dan *Improvement* Produktivitas Menggunakan Metode *Objektive Matrix* (OMAX) Di Departemen Produksi Line Injection Di PT. Innoware Indonesia (Doctoral dissertation, <http://unugha.ac.id>)
- Fithri, P., & Firdaus, I. (2014). Analisis Produktifitas Menggunakan Metode *Objektive Matrix* (OMAX) (Studi Kasus: PT. Moradon Berlian Sakti). *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 13(1), 548–555.
- Fradinata, E., & Marsella, B. (2022). Pengukuran Produktivitas dengan Menggunakan Metode *Objektive Matrix* pada Proses Produksi UD. Kopi Teungku Aceh. *Serambi Engineering*, VII (3).
- Hamdani, M., & Syairudin, B. (2016). Analisis Produktivitas menggunakan Metode *Objektive Matrix* (Studi Kasus di Auto2000 Kenjeran). Dalam *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* (Vol. 3, Nomor 2).
- Husaini, H., & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).
- Komariah, I. (2019). Pengukuran Produktivitas Lantai Produksi Menggunakan Metode *Objektive Matrix* (OMAX) Di PT. XYZ. *Jurnal Industrial Galuh*, 1 (1). 16- 21
- Maridjo, I. Y., & Angga, R. (2019). Pengaruh Pemakaian Bahan Bakar Premium, Pertalite Dan Pertamina Terhadap Kinerja Motor 4 Tak. *Jurnal Teknik Energi*, 9(1), 73-78.
- Nova, A. S. D. (2017). Penerapan Metode *Objektive Matrix* (OMAX) Dalam Menganalisis Produktivitas Di PT Nusantara Beta Farma Padang. Padang: STTIND. Metode *Objektive Matrix* (OMAX) pada CV. Jaya Mandiri, 2017,10: 199-209.
- Pratama, D., & Fitri, M. (2020). Analisis Pengukuran Produktivitas *Crumb Rubber* Dengan Penerapan Metode *Marvin E. Mundel*. *Journal Of Industrial and systems Engineering*, 2(1), 22 -31.
- Rambe, I. H., & Syahputra, M. R. (2017). Aplikasi Data Envelopment Analysis (DEA) Untuk Pengukuran Efisiensi Aktivitas Produksi. *MES: Journal Of Mathematics and Science*, 2(2)
- Salis, O., & Ishaya, R. (2017). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Arka Mahesa Pratama Di Jakarta Selatan. Dalam *Jakarta Gedung sentra Kramat Jl. Kramat Raya* (Vol. 6, Nomor 2).
- Setiowati, R. (2017). Analisis Pengukuran Produktivitas Departemen Produksi Dengan Metode *Objektive Matrix*

(OMAX) Pada CV. Jaya Mandiri. Dalam Faktor Exacta (Vol. 10, Nomor 3)

- Sitorus, M. F. (2022). Analisis Produktivitas Pada Bagian Produksi Menggunakan Metode Objective Matrix Dan Root Cause Analysis (Studi Kasus UMKM Barokah Jaya Bakery). *Jurnal TRINISTIK: Jurnal Teknik Industri, Bisnis Digital, dan Teknik Logistik*, 1(2), 80-88
- Suudi, Y. M. (2021). Pengaruh Bahan Baku Dan Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Proses Produksi PT. Niro Ceramic Nasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Industri e-ISSN*, 2656, 3169.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Ed Sutopo. Edisi kedua. Bandung (ID): Alfabeta. 443 hal
- Suparjo, S., & Aulia, M. R. (2020). Manajemen Produktivitas Operasional Pada PT. XXX Dengan Menggunakan Metode OMAX. *Jurnal Teknik Industri*, 23(2), 41-54.
- SS, A., F & Muhammad, I. R, (2021). Pengukuran Produktivitas Pada Departemen Produksi dengan Menggunakan Metode *Objektive Matrix* (OMAX) di PT. Papertech Indonesia Unit II Magelang. *Borobudur Enginerring Review*, 1(2), 65-74.